



KETERAMPILAN MENYIMAK SEBAGAI BAGIAN INTEGRAL KETERAMPILAN BERBAHASA

LISTENING SKILLS AS AN INTEGRAL PART OF LANGUAGE SKILLS

Riski Ananda Nasution¹, Syaddam Rijali², Akhiril Pane³

¹Universitas Islam Negeri Syahada, Email : rizkyanandaa888@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Syahada, Email : syaddamrijali1@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Syahada, Email : akhirilpane@gmail.com

*email koresponden: rizkyanandaa888@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1901>

Abstract

Listening skills are one of the main components of language skills that have an important role in the communication and learning process. Listening is not just a listening activity, but involves the process of understanding, interpreting, and evaluating information received orally. This article aims to examine in depth the concept of listening skills as an integral part of language skills through literature studies of various relevant sources, such as textbooks, scientific journals, and previous research results. The method used is a literature study with data collection techniques in the form of review and analysis of theories and research findings related to listening skills. The results of the study show that listening skills have a close relationship with other language skills, namely speaking, reading, and writing, and play a role as a basis for the development of overall language skills. In addition, mastering good listening skills can improve information comprehension, critical thinking skills, and communication effectiveness. Therefore, listening skills need special attention in language learning so that the learning process takes place optimally..

Keywords : *Listening skills, language skills, literature studies, language learning.*

Abstrak

Keterampilan menyimak merupakan salah satu komponen utama dalam keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses komunikasi dan pembelajaran. Menyimak tidak sekadar kegiatan mendengar, tetapi melibatkan proses memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang diterima secara lisan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep keterampilan menyimak sebagai bagian integral dari keterampilan berbahasa melalui studi pustaka terhadap berbagai sumber relevan, seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan teknik pengumpulan data berupa penelaahan dan analisis terhadap teori serta temuan penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menyimak. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis, serta berperan sebagai dasar dalam pengembangan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Selain itu, penguasaan keterampilan menyimak yang baik dapat meningkatkan pemahaman informasi, kemampuan berpikir kritis, dan efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, keterampilan menyimak perlu mendapat perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal.

Kata Kunci : Keterampilan menyimak, keterampilan berbahasa, studi Pustaka, pembelajaran bahasa.



1. PENDAHULUAN

Perkembangan Bahasa sangat terkait dengan kemampuan berbahasa terutama pada masa awal perkembangan anak. Pada masa ini anak memiliki kemampuan yang mudah distimulasi, sehingga menjadi waktu yang sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Rahmawati dkk., “Analisis Kemampuan Menyimak Anak Kelas V SDN 064037, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan,” hlm 890.. Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa maka diperlukannya pembelajaran berbahasa dari awal sejak masih duduk dibangku sekolah dasar, maka aspek pendukung dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik adalah dengan menguasai banyak kosa kata, untuk menguasai kosa kata dengan baik maka ada 4 keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Tarigan, Cipta, dan Rokmanah, “Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar,” hlm 829.. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan terus dikembangkan secara seimbang mulai dari usia dini.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu yang penting harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, namun demikian banyak siswa yang kurang berminat dalam Pembelajaran menyimak. Dina Aulia Yudistira Munthe dkk., “Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. hlm 48”. Menyimak adalah kemampuan seseorang untuk memperhatikan, menjadi pengamat, dan memilah-milah informasi yang ada di sekitarnya. Jalongo, **Early childhood Language Art, Fourth Edition, hlm 78..** Dengan kegiatan menyimak, siswa dapat belajar untuk memahami bunyi bahasa, kata, dan kalimat yang nantinya disampaikan secara lisan. Akan tetapi, dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar, keterampilan menyimak kurang mendapat perhatian khusus dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Pembelajaran cenderung lebih menekankan terhadap membaca dan menulis, dengan demikian kemampuan menyimak siswa belum berkembang secara optimal.

keterampilan menyimak mempunyai peran penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Siswa yang mampu menyimak dengan baik akan lebih mudah memahami penjelasan guru, mengikuti instruksi, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, keterampilan menyimak juga menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menyimak perlu dipandang sebagai bagian integral dari keterampilan berbahasa.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini disusun untuk mengkaji keterampilan menyimak sebagai bagian integral keterampilan berbahasa pada jenjang Sekolah Dasar melalui studi pustaka. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya keterampilan menyimak serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan seimbang.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menerapkan studi kepustakaan (library research), dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik keterampilan menyimak. Sumber data didapatkan dari buku teks Pembelajaran Bahasa Indonesia, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi yang penting dari berbagai sumber Pustaka.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian dan Hakikat Keterampilan Menyimak

1) Pengertian Menyimak

Menurut dalman (2025) menyatakan menyimak adalah kegiatan yang dilakukan hanya untuk mengetahui tetapi tidak memahami bunti Bahasa yang didengarkan **Dalman, Keterampilan Menyimak, hlm 3..** menyimak merupakan keterampilan yang sudah diperoleh anak sejak dari dalam kandungan dan merupakan keterampilan awal yang harus di kuasai anak untuk mendukung dalam pembelajaran keterampilan berbicara, membaca, dan menulis yang akan diajarkan secara intensif di sekolah **Prihatin, "Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," hlm 46..**

Menyimak dapat dikatakan suatu 'proses' karena dilakukan melalui beberapa tahapan. Proses menyimak terjadi ketika seseorang dapat menyerap informasi dari informan dengan baik. Menyimak tidak sama dengan mendengarkan saja, sebab semua orang dapat mendengar namun belum tentu memahami apa yang telah disampaikan, bisa saja hanya mendengarkan tetapi tidak fokus pada informasi yang disampaikan. Jadi pada intinya proses menyimak melibatkan dua hal yaitu pendengaran dan penyaringan suatu informasi melalui proses berfikir **Widyatnyana dan Rasna, "Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)," hlm 108..**

Ernawati dan Rasna (dalam Tarigan, 2008) mengatakan bahwa menyimak adalah proses mendengarkan bunyi-bunyi dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan informasi, pesan atau isi serta dapat menyampaikan makna yang disampaikan oleh pembicara atau informan (H. G. Tarigan, 2008). Kembang Daeng dkk (dalam Tarigan, 1993) mengatakan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan suatu lambing secara lisan dengan cara memperhatikan, memahami lambang, mengapresiasi lambing serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara secara lisan (H. G. Tarigan, 1993).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang telah dimiliki anak sejak dini dan memiliki peran penting dalam mendukung penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak bukan sekadar kegiatan mendengar bunyi bahasa, tetapi merupakan suatu proses yang melibatkan perhatian, pemahaman, serta penyaringan informasi melalui aktivitas berpikir. Proses menyimak terjadi ketika seseorang mampu menangkap, menafsirkan, dan memahami makna pesan yang disampaikan secara lisan oleh pembicara. Dengan demikian, keterampilan menyimak menuntut kesungguhan dan konsentrasi agar informasi yang diterima dapat dipahami secara utuh dan bermakna dalam proses komunikasi dan pembelajaran.

2) Hakikat Menyimak

Hakikat menyimak pada dasarnya berkaitan dengan mendengar dan mendengarkan. Mendengar disini lebih difokuskan pada proses sensorik seseorang yang pasif, dilakukan dengan tidak sengaja, namun dapat merasakan suara yang didengar. Sementara itu, mendengarkan pada seseorang yang aktif, sukarela, dan disengaja dan perhatian seseorang terhadap kata-kata yang didengarnya **Dalman, Keterampilan Menyimak, hlm 1..**

Menurut tarigan (2008) menjelaskan bahwa menyimak merupakan proses mendengarkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan penuh perhatian, pemahaman, dan



apresiasi untuk memperoleh informasi serta menangkap makna yang disampaikan pembicara. Hal ini menunjukkan bahwa menyimak menuntut keterlibatan pikiran dan konsentrasi, bukan sekadar aktivitas pasif (H. G. Tarigan, 2008).

Menurut Wulandari dan Rahmawati (2021) menegaskan bahwa keterampilan menyimak memiliki peran fundamental dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar karena menjadi landasan bagi keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Siswa yang memiliki kemampuan menyimak yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran dan berkomunikasi secara efektif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat menyimak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mendengar secara pasif, tetapi merupakan proses mendengarkan secara aktif, sadar, dan disengaja yang melibatkan perhatian, pemahaman, serta konsentrasi. Menyimak menuntut keterlibatan pikiran untuk menangkap dan menafsirkan makna dari lambang-lambang bunyi bahasa yang disampaikan oleh pembicara. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, keterampilan menyimak memiliki peran yang sangat fundamental karena menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis, sehingga siswa yang memiliki kemampuan menyimak yang baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dan berkomunikasi secara efektif

upaya peningkatan keterampilan menyimak di dalam kelas menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti audio-visual terbukti membantu siswa dalam menangkap informasi lisan dengan lebih baik. Upaya peningkatan keterampilan menyimak melalui media audio-visual menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif mampu meningkatkan keterlibatan serta fokus siswa terhadap materi lisan sehingga keterampilan berbahasa mereka dapat berkembang secara lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa menyimak tidak hanya berperan sebagai penerimaan pesan, tetapi juga sebagai keterampilan yang dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang tepat.

b. Peran Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Muhamad Irsad Ubaidillah dkk (2025) keterampilan menyimak berperan sebagai dasar yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menjadi fondasi awal dalam perkembangan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan menyimak yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam aspek bahasa lainnya, yang berdampak pada keseluruhan kemampuan berbahasa mereka. Dengan demikian, penguatan keterampilan menyimak siswa di kelas sangat penting untuk mendukung pemahaman materi dan keterampilan berbahasa secara umum (Ubaidillah & Ade, 2025, p. 446).

Menurut Nathania Janani Haryanto (2025) menegaskan bahwa keterampilan menyimak berperan dalam membantu siswa memahami informasi yang disampaikan secara lisan oleh guru maupun teman sejawat. Proses menyimak yang aktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerima pesan, mengolah informasi, dan merespons secara tepat, sehingga komunikasi dalam pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini mendukung keterlibatan siswa secara aktif dalam diskusi kelas serta pengembangan kemampuan bahasa lisan di luar sekadar mendengar pasif. Hal tersebut penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menjamin siswa dapat menangkap dan memahami konteks pembelajaran (Haryanto, 2025, p. 156).



Menurut Siti Nur Afyatus Salamah (2025) menyatakan upaya peningkatan keterampilan menyimak di dalam kelas menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti audio-visual terbukti membantu siswa dalam menangkap informasi lisan dengan lebih baik. Upaya peningkatan keterampilan menyimak melalui media audio-visual menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif mampu meningkatkan keterlibatan serta fokus siswa terhadap materi lisan sehingga keterampilan berbahasa mereka dapat berkembang secara lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa menyimak tidak hanya berperan sebagai penerimaan pesan, tetapi juga sebagai keterampilan yang dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang tepat (Salamah, 2025, p. 300).

Berdasarkan uraian beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menjadi fondasi utama bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak yang baik membantu siswa memahami informasi lisan secara tepat, meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, serta mendukung efektivitas komunikasi di kelas. Selain itu, keterampilan menyimak dapat dikembangkan secara optimal melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif, seperti penggunaan media audio-visual, yang mampu meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, penguatan keterampilan menyimak perlu mendapat perhatian serius dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar kemampuan berbahasa siswa berkembang secara menyeluruh dan optimal.

c. Keterkaitan Keterampilan Menyimak dengan Keterampilan Berbahasa Lainnya

1) Menyimak Sebagai dasar dalam keterampilan berbahasa

Menurut Muhamad Irsad Ubaidillah dkk (2025), kemampuan menyimak merupakan keterampilan dasar yang bertindak sebagai pondasi utama dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa, termasuk berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan menyimak yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam keterampilan berbahasa lainnya, yang berdampak pada keseluruhan kompetensi bahasa mereka. Oleh karena itu, penguatan keterampilan menyimak sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Ubaidillah dan Ade, "Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," hlm 439..

Menurut Miftha Huljanna Amri dkk (2024) dalam kajian Pengembangan Keterampilan Menyimak pada Siswa di Sekolah Dasar penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak dimulai dari kemampuan menyimak hingga anak dapat berbicara, membaca, dan menulis dengan baik. Hal ini menegaskan bahwa keterampilan menyimak bukan hanya dibutuhkan sebagai kemampuan individual, tetapi sebagai dasar yang memfasilitasi pertumbuhan kemampuan berbahasa anak secara bertahap. Amri, Hamzah, dan Aulia, "Pengembangan Keterampilan Menyimak pada Siswa di Sekolah Dasar," hlm 44..

Menurut Fira Hernanda Seran (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan menyimak memiliki hubungan erat dengan keterampilan membaca dan berbicara dalam pembelajaran bahasa. Penelitian yang menganalisis hubungan keterampilan menyimak dan membaca menemukan bahwa siswa yang menyimak dengan baik lebih mampu memahami



isi bacaan dan menyampaikan informasinya secara tepat, yang merupakan bagian penting dalam proses berbahasa. Penelitian ini menekankan bahwa menyimak tidak hanya menjadi kegiatan pasif, tetapi juga memengaruhi perkembangan keterampilan berbahasa lain melalui keterkaitan kognitif yang kuat (Seran, 2022, p. 2403).

Berdasarkan beberapa kajian dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar yang memiliki peran sangat penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh. Menyimak menjadi pondasi awal bagi perkembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, sehingga siswa yang memiliki kemampuan menyimak yang baik cenderung lebih mudah menguasai keterampilan berbahasa lainnya. Perkembangan bahasa anak dimulai dari kemampuan menyimak yang kemudian berkembang secara bertahap menuju kemampuan berbahasa yang lebih kompleks. Selain itu, keterampilan menyimak memiliki keterkaitan kognitif yang kuat dengan keterampilan membaca dan berbicara, karena pemahaman informasi lisan membantu siswa memahami teks tertulis dan mengungkapkan gagasan secara tepat. Oleh karena itu, penguatan keterampilan menyimak perlu menjadi perhatian utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di Sekolah Dasar.

2) Menyimak mendukung perkembangan bahasa anak sejak dini

Menurut Siti Kurniasih (2022) Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek awal yang mendukung perkembangan bahasa anak sejak usia dini, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengembangan keterampilan menyimak pada anak usia dini dapat dilakukan dengan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka, termasuk penggunaan media dan strategi pembelajaran yang mendukung. Keterampilan menyimak ini menjadi dasar agar anak dapat menerima, memahami, dan memproses informasi lisan sebelum mereka mulai menguasai keterampilan berbahasa lain seperti berbicara. **Kurniasih, "Pengembangan Keterampilan Menyimak Anak Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan," hlm 44..**

Menurut Dewi dan Indriani (2022) dalam kajian penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan menyimak termasuk dalam bahasa reseptif yang menjadi modal penting bagi perkembangan bahasa anak. Dalam proses perkembangan bahasa sejak bayi hingga usia dini, kemampuan menyimak membantu anak dalam memahami pesan lisan yang mereka dengar, yang kemudian berkaitan erat dengan kemampuan mereka mengekspresikan bahasa secara lisan dan tulisan di kemudian hari. Secara teori, bahasa reseptif melibatkan pemahaman terhadap bahasa yang didengar sehingga memperluas wawasan kosakata dan struktur bahasa pada anak. **Hermawati Ningsih dan Windasari, "Penerapan Media Bigbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Jatisari," hlm 40..**

Menurut Muhammad Irsad Ubaidillah (2025) keterampilan menyimak berperan sebagai pondasi utama perkembangan keterampilan berbahasa anak sekolah dasar, yang sejalan dengan mekanisme perkembangan bahasa sejak dini. Keterampilan menyimak yang kuat sejak awal memudahkan anak dalam menerima pesan lisan, yang kemudian berdampak positif pada kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa menyimak bukan sekadar keterampilan pasif, tetapi fondasi penting dalam perkembangan bahasa anak secara bertahap.



Berdasarkan bebrapa kajian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak merupakan aspek fundamental yang mendukung perkembangan bahasa anak sejak usia dini hingga jenjang sekolah dasar. Menyimak berperan sebagai keterampilan bahasa reseptif yang menjadi dasar bagi anak dalam menerima, memahami, dan memproses informasi lisan sebelum mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Pengembangan keterampilan menyimak yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, melalui penggunaan strategi dan media pembelajaran yang tepat, akan membantu memperkaya kosakata, struktur bahasa, serta kemampuan komunikasi anak secara bertahap. Dengan demikian, keterampilan menyimak bukan sekadar aktivitas pasif, melainkan fondasi penting yang menentukan keberhasilan perkembangan bahasa anak secara menyeluruh.

d. Implikasi Pengembangan Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

Penelitian oleh Siti Nur Afyatus Salamah (2025) dalam penelitiannya bahwa pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak siswa SD. Hasil penelitian ini mengungkapkan peningkatan skor keterampilan menyimak siswa secara bertahap melalui penggunaan media audio-visual, yang tidak hanya membantu pemahaman materi lisan tetapi juga meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Temuan ini mengimplikasikan bahwa integrasi media pembelajaran yang menarik seperti audio-visual dapat menjadi strategi penting dalam mengembangkan keterampilan menyimak secara efektif di kelas (Salamah, 2025).

Miftha Huljanna Amri dkk (2024) yang memaparkan bahwa pengembangan keterampilan menyimak siswa dapat dilakukan melalui metode seperti bercerita dan penggunaan media audio (seperti radio, kaset audio, atau televisi) yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Penggunaan berbagai media ini membantu siswa menyerap informasi lisan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami pesan yang disampaikan. Implikasi dari kajian ini menguatkan pentingnya variasi metode pembelajaran dalam pengembangan keterampilan menyimak agar proses belajar lebih menarik dan efektif.

Menurut Pangesthi (2025) dalam penelitiannya menyoroti bahwa pengembangan keterampilan menyimak dipengaruhi oleh faktor internal siswa maupun faktor eksternal seperti metode pengajaran guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung sangat menentukan keberhasilan pengembangan keterampilan menyimak siswa SD. Implikasi pembelajaran ini menunjukkan bahwa selain teknik dan media, kolaborasi antara guru dan siswa serta lingkungan belajar yang baik sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menyimak secara menyeluruh. Pangesthi, "Analisis Problematika Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Fase C Sekolah Dasar," hlm 380..

Dari beberapa kajian diatas dapat simpulkan bahwa pengembangan keterampilan menyimak siswa Sekolah Dasar dapat ditingkatkan secara efektif melalui penerapan media dan metode pembelajaran yang tepat serta didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Pemanfaatan media audio-visual dan media audio terbukti mampu meningkatkan pemahaman materi lisan, antusiasme, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, variasi metode pembelajaran seperti



bercerita yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak turut membantu siswa dalam menyerap dan memahami informasi lisan. Keberhasilan pengembangan keterampilan menyimak juga sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung, menjalin kolaborasi yang baik dengan siswa, serta memilih strategi pembelajaran yang menarik, sehingga keterampilan menyimak siswa dapat berkembang secara optimal dan menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak merupakan bagian integral dan fundamental dalam keterampilan berbahasa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Menyimak tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mendengar secara pasif, tetapi sebagai proses aktif yang melibatkan perhatian, pemahaman, dan pengolahan informasi lisan. Keterampilan ini menjadi fondasi utama bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis, serta berperan penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak sejak dini. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak yang baik membantu siswa memahami materi pembelajaran, meningkatkan efektivitas komunikasi, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Selain itu, pengembangan keterampilan menyimak dapat dioptimalkan melalui penerapan metode dan media pembelajaran yang tepat, seperti penggunaan media audio dan audio-visual, variasi metode bercerita, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, keterampilan menyimak perlu mendapat perhatian yang lebih serius dan terencana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar kemampuan berbahasa siswa dapat berkembang secara menyeluruh dan optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. H., Hamzah, R. A., & Aulia, N. (2024). Pengembangan Keterampilan Menyimak pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.59923/jiim.v1i2.256>
- Dalman. (2025). *Keterampilan Menyimak*. CV. Azka Pustaka.
- Dina Aulia Yudistira Munthe, Trisna Pratiwi Hasibuan, Dinda Patlana Sukma, Syahrani Yumna Irfani, & Yuli Deliyanti. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>
- Haryanto, N. J. (2025). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 150–159.
- Hermawati Ningsih, D., & Windasari, I. W. (2022). Penerapan Media Bigbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Jatisari. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 37–46. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6541>
- Jalongo, M. R. (2007). *Early childhood Language Art, Fourth Edition*. PEARSON Education.
- Kurniasih, S. (2022). Pengembangan Keterampilan Menyimak Anak Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 40–47. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.43>
- Pangesthi, R. (2025). Analisis Problematika Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Fase C Sekolah Dasar. 10(2), 373–381.
- Prihatin, Y. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.



SASTRANESIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(3), 45–52.

- Rahmawati, A., Lubis, F., Gulo, F. T., Nadzifa, N. H., Yulina, R., Theresia, T., & Wijaya, Y. (2024). Analisis Kemampuan Menyimak Anak Kelas V SDN 064037, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 890–895. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2216>
- Salamah, S. N. A. (2025). Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Melalui Media Audio-Visual Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 290–300.
- Seran, H. F. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dan Menyimak Terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Balongsari 1/500. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2402–2405.
- Tarigan, H. G. (1993). *Menyimak sebagai keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Angkasa Bandung.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 829–842.
- Ubaidillah, M. I., & Ade, M. H. (2025). Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 439–448. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1404>
- Widyatnyana, K. N., & Rasna, W. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108–117.